

SEBUAH PUISI BERJUDUL *THE CHAOS* KARYA TRENITÉ SEBAGAI MEDIA AJAR PENGUCAPAN
BAHASA INGGRIS

A POEM ENTITLED *THE CHAOS* BY TRENITÉ AS A MEDIUM FOR TEACHING ENGLISH
PRONUNCIATION

Edi Sunjayanto Masykuri^{1,*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo,
Indonesia

¹ esunjayanto@gmail.com

* Corresponding Author

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguasaan siswa dalam mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris dan untuk mengetahui sejauh mana media ini bisa digunakan untuk pengajaran pengucapan pada siswa kelas X SMP Negeri 1 Kajen. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMP Negeri 1 Kajen berjumlah 259 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 64 siswa dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hal itu dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial dilakukan secara manual dan SPSS. Hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil perhitungan nilai t adalah 3,012. Artinya H_0 diterima. Nilai tertinggi hasil post test adalah 92 dari kelompok eksperimen, sedangkan nilai tertinggi hasil post test adalah 85 dari kelompok kontrol. Nilai rata-rata post test kelompok Eksperimen adalah 80,06, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol adalah 74,72. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan memberikan puisi berbahasa Inggris berjudul *The Chaos* karya Trenité. Berdasarkan temuan penelitian, nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($3,012 > 2,000$). Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puisi Berjudul *The Chaos* karya Trenité dapat digunakan untuk pengajaran pengucapan dalam Bahasa Inggris.

Kata kunci : *Media, Puisi, Pengucapan Bahasa Inggris*

Abstract: The purpose of this study is to describe students' mastery in pronouncing English words and to find out the extent to which this media can be used for teaching pronunciation in class X students of SMP Negeri 1 Kajen. This research is an experimental research. The population of this study was the X grade students of SMP Negeri 1 Kajen totaling 259 students. The sample of this research was 64 students by purposive sampling. Data collection techniques

using tests and documentation. It was done by giving a pre-test and post-test. While data analysis techniques use descriptive analysis and inferential analysis. Inferential analysis is done manually and SPSS. Student learning outcomes in the pre-test and post-test showed a significant increase. The calculation result of t value is 3,012. This means that H_a is accepted. The highest value of the post-test results was 92 from the experimental group, while the highest value of the post-test results was 85 from the control group. The average value of the Experimental group's post test was 80.06, while the average value of the control group was 74.72. The experimental group was the group that was treated by giving an English poem entitled *The Chaos* by Trenité. Based on the research findings, the calculated t value is higher than the t table ($3.012 > 2.000$). From these results, the researcher concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted. In other words, the results of this study indicate that Trenité's *The Chaos* can be used for teaching pronunciation in English.

Keywords : *Media, Poetry, English Pronunciation*

Pendahuluan

Pengucapan menjadi sangat penting dan sangat diperlukan bagi para siswa karena keberhasilan belajar mereka tergantung pada sebagian besar kemampuan mereka untuk berbicara. Jika keterampilan berbicara mereka buruk mereka sangat mungkin gagal dalam studi mereka atau setidaknya mereka akan mengalami kesulitan dalam membuat latihan, dan jika mereka memiliki kemampuan yang baik dalam berbicara dengan pelafalan yang baik, mereka akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berhasil. belajar. Di sini, peneliti menggunakan puisi sebagai media untuk mengajar pengucapan. Puisi adalah salah satu karya sastra tertua dalam sejarah manusia. Puisi merupakan salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan dan keindahan bahasa untuk mempengaruhi pola pikir pembaca agar dapat memahami makna puisi pengarang. Puisi memiliki makna kebebasan, karena dengan puisi penulis dapat mengeksplorasi perasaan, gagasan atau situasinya secara bebas. Karya sastra adalah media baik berbahasa lisan atau tulisan yang terstruktur secara ritmis dan dimaksudkan untuk menceritakan sebuah kisah, atau mengungkapkan segala jenis emosi, gagasan, atau keadaan (Violetta-Irene, 2015). Seorang peneliti banyak yang sudah mendedikasikan dirinya di dunia pendidikan dengan menggunakan media ajar. Salah satunya menggunakan cerita pendek untuk melatih kemampuan bercerita (Scott, 2005; Thornbury, 2003) (Nurhadi & Masykuri, 2020). Media komik untuk mengenal karakter (Nurhadi, 2022; Masykuri, 2014). Komik bergerak digital juga efektif melatih siswa untuk mengenal kosakata dalam Bahasa

Inggris (Basuki, 2022; Edi Sunjayanto Masykuri, 2022). Karya sastra sebagai media pengajaran membawa banyak manfaat bagi peneliti di masa yang akan datang untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini adalah hasil inovasi yang sudah dikerjakan untuk membantu siswa menyerap informasi dan kosa kata dengan mengingat materi. Peneliti mencoba untuk mengetahui seberapa jauh puisi dapat digunakan untuk media pengajaran bahasa dengan focus pelafalan. Peneliti menggunakan puisi yang berjudul *The Chaos* karya Trenité. Peneliti menguraikan sebuah permasalahan tentang bagaimana puisi dapat dijadikan media untuk belajar Bahasa Inggris.

Metode

Penelitian ini menerapkan eksperimen dengan desain pretest-posttest yang membutuhkan dua kelompok siswa, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (Ary et al., 2010). Hal ini dikarenakan sifat dari penelitian ini yang bertujuan untuk menemukan keefektifan teknik cerita pendek untuk mengembangkan kosa kata. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kelompok eksperimen dan kontrol dipilih. Jenis penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif apabila Rancangan penelitian penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kajen, Kabupaten Pekalongan. Itu dilakukan pada tanggal 5 Mei – 6 Juni 2022. Peneliti mengambil kelas sepuluh sebagai subjek penelitian.

Desain

Penelitian ini menerapkan eksperimen dengan desain pretest-posttest yang membutuhkan dua kelompok siswa, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol (Ary et al., 2010). Hal ini dikarenakan sifat dari penelitian ini yang bertujuan untuk menemukan sejauh mana teknik membaca puisi untuk mengembangkan kemampuan mengucapkan kosa kata dalam Bahasa Inggris. kelompok eksperimen diajarkan melalui kegiatan yang disiapkan oleh peneliti dalam bentuk RPP sedangkan metode biasa digunakan dengan kelompok kontrol. Pada akhir percobaan, post-test diterapkan untuk kedua kelompok, dan hasilnya dihitung, yang menunjukkan kepada kita apakah perlakuan tersebut telah menunjukkan pengaruh pada hasil atau tidak. Metode ini mengungkap semua peristiwa yang mungkin berdampak pada eksperimen dengan cara apa pun. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, kelompok eksperimen dan kontrol dipilih. Peneliti memberikan post test kepada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol untuk mendeskripsikan penguasaan pengucapan siswa dan untuk mengetahui penguasaan pengucapan siswa setelah perlakuan. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan tes lisan tentang puisi berbahasa Inggris berjudul *The Chaos* karya Gerard Nolst Trenité. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Populasi

Populasi penelitian ini adalah 64 siswa. Itu dibagi menjadi dua kelas. Kelas VII C sebagai kelompok eksperimen (32 siswa) dan kelas VII B sebagai kelompok kontrol (32 siswa). Penelitian ini dibagi menjadi tiga frasa. Pertama adalah pre-test, treatment dan post-test. Peneliti memberikan pre-test kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan English Poem berjudul *The Chaos* oleh Trenité sebagai media pengajaran *Pronunciation* pada kelompok eksperimen, dan pengajaran teks news item secara umum pada kelompok kontrol.

Analisis Data

Seperti yang telah dibahas oleh para peneliti, penelitian yang bersifat eksperimental ini dilakukan untuk menyelidiki perbedaan yang terjadi dalam pengajaran kosa kata melalui cara tradisional yaitu buku pelajaran dan buku cerita. Setelah pengumpulan data, peneliti menganalisis data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil pre dan post test siswa dianalisis dengan SPSS, sedangkan angket guru hanya mengamati umpan balik guru.

Pada pre-test, ada 64 siswa secara total. Setelah pre-test, mereka dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setiap kelompok terdiri dari 32 siswa. Kelompok dibuat berdasarkan catatan akademik mereka sebelumnya dan hasil pre-test. Pre-test terdiri dari 20 pertanyaan tipe close-ended questions (MCQs). Setiap pertanyaan memiliki 2 nilai. Nilai total adalah 30. Para peneliti sendiri melakukan pre-test dan diperiksa. Hasil pre-test memberikan gambaran yang adil tentang situasi pengajaran *English pronunciation* yang ada di sekolah umum.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil tes tersebut, peneliti mendapatkan data. Peneliti menggunakan Analisis Deskriptif (Mean, Modus, Median, Standar Deviasi dan Varians) dan Analisis Inferensial (Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis). Hasil dari perhitungan SPSS adalah sebagai berikut pada table 1.

Tabel 1. Perbedaan kelompok kontrol dan eksperimen (n=60)

Indikator capaian	Kelas	N	Me	SD
Kemanfaatan	Eksp	25	4.05	0.16
	Kontrol	25	4.20	0.29
Pengembangan Kompetensi	Eksp	25	4.02	0.13
	Kontrol	25	4.10	0.20
Minat	Eksp	25	4.17	0.26
	Kontrol	25	4.13	0.23

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis deskriptif, pada table 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor tertinggi dan skor terendah kelas

	Hi	low	me	mo	rerata
eksperimen	92	60	81.50	83	80.06
control	85	58	75	75	74.72

Hasil post test kelompok eksperimen, skor total adalah 2562. Sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai total skor 2391. Peneliti juga menginterpretasikan hasil Analisis Inferensial, dari uji normalitas; peneliti menemukan bahwa nilai chi square pada kelompok eksperimen adalah 6,98. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel chi square sesuai dengan df yang digunakan. Peneliti menggunakan df=5 pada tabel chi square, sehingga chi square tabel adalah 11.070. Kemudian dengan menggunakan program SPSS diperoleh 0.626 (Asymp.Sig(2 tailed). Dari hasil analisis diperoleh nilai $\chi^2 < \chi^2\text{-tabel}$ ($6.98 < 11.07$) dengan df=5. Selain itu,

Asymp.Sig(2 tailed lebih tinggi dari 0,05, sehingga perhitungan kelompok eksperimen normal Baik kelompok kontrol, peneliti juga melakukan uji normalitas Peneliti menemukan bahwa nilai chi kuadrat adalah 8,62 nilai ini kemudian dibandingkan dengan tabel chi kuadrat menurut df bahwa Peneliti menggunakan df 5 pada tabel chi square, sehingga chi square tabel adalah 11.070. Kemudian dengan menggunakan program SPSS diperoleh 0.07 (Asymp. Sig(2 tailed). Dari hasil analisis, nilai $x^2 < x^2\text{-table}$ ($8.62 < 11.07$) dengan $df = 5$. Selain itu, nilai Asymp.Sig(2 tailed lebih tinggi dari 0.05, sehingga perhitungan kelompok kontrol normal.

Para peneliti memberikan kuesioner online kepada 3 guru Bahasa Inggris, dan responden terdiri atas siswa yang juga partisipan untuk mencentang pilihan yang mereka anggap benar. Setiap kuesioner memiliki 10 pertanyaan, dan kuesioner ini diberikan kepada guru di sekolah terpilih. Hampir semua guru sangat setuju untuk menggunakan puisi untuk melatih *English pronunciation*. Faktanya, siswa tertarik untuk membaca puisi dan kemudian mencoba memahami arti dari setiap kata, frasa dan kalimat dengan ekspresi yang sesuai dengan tema. Hal ini menjadi pertanda baik untuk menjadikan puisi sebagai media ajar untuk siswa tingkat pertama di sekolah menengah pertama.

Studi ini menemukan bahwa sebagian besar responden menunjukkan bahwa cerita memperkaya motivasi mereka untuk belajar bagaimana mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pernyataan responden tentang puisi sebagai media ajar

Pernyataan	prosentase %
Puisi memberikan motivasi untuk belajar kosa kata	86
Puisi memungkinkan mengucapkan kosa kata bahasa Inggris dengan benar	90
Puisi memungkinkan saya belajar kosa kata bahasa Inggris.	100
Puisi meningkatkan pemahaman secara menyeluruh	80
Puisi membantu mengembangkan kompetensi berkomunikasi .	60
Puisi membantu dalam memperbaiki hafalan.	68
Membaca puisi membantu saya mempelajari kosa kata baru	86
Puisi dapat membantu seseorang untuk percaya diri	100
Puisi membantu dalam memperbaiki tulisan	80
Puisi membantu dalam berbicara	60

Dalam table 3 ada beberapa perbedaan pendapat antara responden sendiri terkait dengan media ajar puisi untuk kelas *English pronunciation* hal ini seperti peran puisi dalam meningkatkan kompetensi siswa. Perbedaan mencolok adalah pada kompetensi berbicara, berkomunikasi, dan menghafal kosa kata. Namun demikian responden menunjukkan kesepakatan pada kompetensi penguasaan kosakata dan membantu kepercayaan diri seseorang.

Diskusi

Dari interpretasi dan analisis dari informasi dan data tersebut, peneliti menemukan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif ketika mereka menggunakan puisi untuk meningkatkan kemampuan pengucapan dalam Bahasa Inggris. Siswa senang belajar melalui puisi karena terbukti bermanfaat dan menyenangkan bagi mereka untuk belajar kosa kata. Hasilnya sebagian besar sama dengan peneliti sebelumnya, dan para ahli menyetujui

setiap hasil. Minat dan motivasi siswa menjadi kunci utama untuk belajar bahasa Inggris. (Nurhadi, 2022, 2021; Khotimah et al., 2017).

Para peserta juga mengatakan bahwa puisi bermanfaat dan menarik, meningkatkan kegairahan dalam menerima membaca cerita pendek selama pembelajaran. Puisi membantu mengembangkan kosakata dengan mudah karena konteks cerita memberikan petunjuk yang lebih baik untuk mengidentifikasi arti dari kata-kata asing. Puisi memotivasi, aktif, dan antusias belajar kosa kata. Hal ini mendukung temuan bahwa peserta didik secara positif menganggap penggunaan media dalam pengembangan kosa kata (2022; Masykuri, 2017). Guru bahasa Inggris perlu menggunakan cerita pendek dalam membantu siswa belajar kosa kata secara optimal. Guru harus hati-hati memilih puisi untuk memenuhi minat, motivasi, dan kemampuan peserta didik (Nazara, 2019). Pengaturan diri lebih penting karena memungkinkan peserta didik untuk menanyakan tentang aktivitas kognitif mereka dan menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja mereka (Creswell, 2012).

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Puisi *The Chaos* karya Trenité efektif untuk pengajaran *English pronunciation*. Hasil belajar siswa pada pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil perhitungan nilai t adalah 3,012, yang artinya bisa diterima. Nilai tertinggi hasil post test adalah 92 dari kelompok eksperimen, sedangkan nilai tertinggi hasil post test adalah 85 dari kelompok kontrol. Ini juga memberikan adanya kenaikan rata-rata kelas. Berdasarkan temuan penelitian, nilai t hitung lebih tinggi dari t tabel ($3,012 > 2,000$). Dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, Puisi Berjudul *The Chaos* karya Trenité efektif untuk pengajaran *English pronunciation* pada siswa kelas VII SMP Negeri Kajen Kabupaten Pekalongan dan media puisi sangat cocok digunakan oleh siswa SMP dalam pembelajaran Bahasa Inggris secara umum.

Daftar Pustaka

- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed). Wadsworth/Thomson Learning.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research Fourth Edition* (Fourth Edition). Pearson Education Inc.
- Edi Sunjayanto Masykuri, & Basuki, B. (2022). Students' perception of digital media for English teaching learning. *Teaching English as A Foreign Language Journal*, 1(1), 64–73. <https://doi.org/10.12928/tefl.v1i1.171>
- Edi Sunjayanto Masykuri, I., Ike Nugraeni, J. Kumar. (2022). Performing Discourse Student's Skill by Using Video. In *Islam, Media, and Education in Digital Era* (pp. 336–319). Taylor and Francis.
- Edi Sunjayanto Masykuri, Ike Nugraeni, I., Basuki, & Prihatin, Y. (2022). PENGGUNAAN STRATEGI PETUNJUK KONTEKSTUAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMAHAMI TEKS. *Jurnal Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 9(1), 77–89.
- Edi Sunjayanto Masykuri, & Nurhadi, R. (2022). Observing Illocution in E-Comic Strip The Adventure of Tintin and Its Implication in English Language Teaching During The Pandemic. *Jurnal Ilmu Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 29–43.
- Imanti Galih Ayu, Mammadova, I., & Sunjayanto Masykuri, E. (2021). Cooperative Learning by Jigsawto Improve Learning Outcomes for Eight-Grade Students. *Scripta: English Department Journal*, 8(2), 45–54. <https://doi.org/10.37729/scripta.v8i2.1599>
- Khotimah, K., Sunjayanto, E., & Istiqhfarin, I. (2017). *COMBINING NEW TECHNOLOGY IN ELT TO CREATE INNOVATION IN STUDENT'S LEARNING*. 1(01).
- Masykuri, E. S. (2014). *The Non-Observance of Cooperative Principle in the Comic Strip The Adventure of Tintin*. 1(1), 118–124.
- Masykuri, E. S. (2017). Three Character Building by Using Comik Wayang. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2(2), 1–13.
- Nazara, P. (2019). Learning Vocabularies Using Short Stories at Primary School: Students Perception. *JET (Journal of English Teaching)*, 5(3), 157–157. <https://doi.org/10.33541/jet.v5i3.1308>

Nurhadi, R., & Masykuri, E. S. (2020). *Symbol Meaning and Dialectic Perspectives on Social Media*. Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019), Magelang, Indonesia.

Scott, T. (2005). *How To Teach Speaking (HOW) (PDFDrive).pdf*. 163–163.

Thornbury, S. (2003). *How To Teach Speaking*. USA: Pearson Longman.

Violetta-Irene, K. (2015). The Use of Literature in the Language Classroom: Methods and Aims. *International Journal of Information and Education Technology*, 5(1), 74–79.

<https://doi.org/10.7763/ijiet.2015.v5.479>